

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar  $(r_{xy}) = 0,756$  dengan taraf signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), berarti terdapat korelasi yang positif antara orientasi religius instrinsik dengan perilaku altruistik, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment, diperoleh koefisien korelasi  $(r_{xy}) = 0,756$  ( $p = 0,000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel orientasi religius instrinsik dengan perilaku altruistik, semakin tinggi nilai orientasi religius instrinsik maka semakin tinggi pula nilai perilaku altruistik dan sebaliknya semakin rendah orientasi religius instrinsik maka semakin rendah pula nilai perilaku altruistik.
2. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai determinasi (*R squared*) sebesar 0,572 hal tersebut dapat diartikan bahwa kontribusi orientasi religius instrinsik terhadap perilaku altruistik sebesar 57,2 % dan sisanya dapat diasumsikan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini, seperti perasaan, hubungan interpersonal, kedekatan hubungan antara seseorang dengan orang lain (pertalian darah), ideologi, ras, dan kebangsaan serta faktor eksternal seperti norma tanggung jawab sosial, kehadiran orang lain, adanya model, dan latar belakang keluarga.

3. Dilihat dari hasil analisis dan data skor skala masing-masing subjek menunjukkan bahwa perilaku altruistik terbagi menjadi tiga kategori yaitu, kategori tinggi sebesar 92,63 % ( 88 subjek), kategori sedang sebesar 7,37 % (7 subje, kategori rendah 0 % (0 subjek), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini sebagian besar subjek memiliki perilaku altruistik pada kategori tinggi.
4. Dilihat dari hasil analisis dan data skor skala masing-masing subjek menunjukkan bahwa orientasi religius instrinsik terbagi menjadi tiga kategori yaitu, kategori tinggi sebesar 94,7 % ( 90 subjek), kategori sedang sebesar 5,3 % (5 subjek), kategori rendah 0 % (0 subjek), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini sebagian besar subjek memiliki orientasi religius instrinsik pada kategori tinggi.
5. Berdasarkan hasil analisis tambahan *indepedent sampel t-test*, diperoleh  $t=1,035$  dengan  $p=0,304$ . Kaidah untuk *independent sampel t-test* adalah apabila  $p<0,050$  berarti ada perbedaan yang signifikan diantara kelompok yang dibandingkan, apabila  $p\geq 0,050$  berarti tidak ada perbedaan yang signifikan diantara kelompok yang dibandingkan. Berdasarkan kaidah tersebut berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara perilaku altruistik pada mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini baik subjek laki-laki maupun perempuan menunjukkan tingkat perilaku altruistik yang sama tinggi. Meskipun perempuan cenderung menerima pertolongan daripada laki-laki dan laki-laki cenderung memberikan pertolongan dibanding perempuan namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motif

pemberian pertolongan yang dilakukan laki-laki yang menjadikan motivasi pemberian pertolongan menjadi bias sehingga tidak lagi bersifat perilaku altruistik murni.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Disarankan kepada mahasiswa untuk meningkatkan tingkat perilaku altruistik yang dimiliki dengan cara meluruskan niat dalam beragama sehingga dapat menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama seperti tolong-menolong, beramal shaleh serta peka dan peduli terhadap orang lain dilingkungan sekitarnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih sangat sederhana dan mengandung beberapa kelemahan. Disarankan untuk peneliti selanjutnya lebih melibatkan banyak variabel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi orientasi religius instrinsik terhadap perilaku altruistik sebesar 57,2 % artinya terdapat 42,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini, Alternatif lainnya, mungkin perlu juga melibatkan responden lain selain mahasiswa untuk memperkaya bukti empirik mengenai kaitan antara orientasi religius instrinsik dengan perilaku altruistik.